

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian Judul

Guna menjelaskan pengertian dari judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur “**Perancangan Salatiga Contemporary Art Gallery di Kota Salatiga Dengan Pendekatan Biophilic Design**”. Maka dijabarkan pengertian dari judul tersebut sebagai berikut :

- **Perancangan** : Menurut Soetam Rizky, (2011) perancangan merupakan strategi perencanaan yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan beraneka metode untuk dikerjakan, yang didalamnya berisikan deskripsi arsitektur, spesifikasi komponen, dan batasan yang akan ditemui sepanjang proses pengerjaan.
- **Salatiga** : Salah satu kota daerah di Provinsi Jawa Tengah, yang menghubungkan kota Semarang dan Surakarta.(salatiga.go.id, 2023).
- **Contemporary** : Menurut Kamus Bahasa Indonesia, (2008) Kontemporer pada sudut pandang seni rupa memiliki makna kekinian.

- **Art** : Menurut Kamus Bahasa Indonesia, (2008) seni merupakan media atau karya yang dibuat untuk mengungkapkan perasaan dari pencipta yang dapat disampaikan kepada orang lain melalui karyanya.
- **Gallery** : Menurut Kamus Bahasa Indonesia, (2008), *Gallery* merupakan suatu tempat atau wadah guna untuk memamerkan dan memperkenalkan hasil karya seni dari seorang maupun sekelompok seniman.
- **Biophilic** : Menurut Kellert & Calabrese, (2015), *biophilic design* adalah desain yang memadankan manusia dengan kepentingan alam.

Berdasarkan penjabaran pengertian judul “**Perancangan Salatiga Contemporary Art Gallery di Kota Salatiga Dengan Pendekatan *Biophilic Design***” dapat diartikan sebagai suatu strategi perencanaan pembangunan tempat dengan menyelaraskan hubungan antara manusia dengan alam sebagai wadah bagi para seniman untuk memamerkan hasil karya seni kekinian mereka di Kota Salatiga.

## **1.2 Latar Belakang**

### **1.2.1 Perkembangan Seni Kontemporer di Indonesia**

Seni Kontemporer merupakan salah satu bentuk kesenian yang dipengaruhi oleh era modernisasi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, (2008) kontemporer sendiri memiliki makna modern, kekinian, dan masa kini. Seni Kontemporer memperlihatkan sebuah bentuk karya yang

artistik, luwes, dan *variative* baik secara bentuk maupun tampilannya. Ciri dari seni kontemporer sendiri tidak dipengaruhi akan aturan lampau dan dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang sedang dilalui sehingga mampu menampilkan gaya seni yang lebih baru atau kekinian. Seni Kontemporer sendiri terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya seni lukis, seni memahat, seni tari, fotografi, dan seni theater.

Seni kontemporer sendiri mulai memasuki Indonesia pada tahun 1970 yang diperkenalkan oleh Gregorius Sidharta Aoegijo selaku seniman patung yang berasal dari jogja dan juga selaku pelopor seni kontemporer di Indonesia. Selain itu sebagai bukti bahwa di Indonesia sendiri seni kontemporer sudah mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman dapat dilihat dengan munculnya berbagai macam Teknik dan juga media dalam menciptakan sebuah karya seni dengan gaya modern seperti grafiti, seni instalasi dan munculnya beberapa tarian modern. Bahkan dengan berjalannya waktu cabang dari seni kontemporer di Indonesia juga mulai berkembang diantaranya munculnya seni fotografi dan seni theatre.

### **1.2.2 Perkembangan Seni Kontemporer di Kota Salatiga**

Perkembangan seni kontemporer pada zaman sekarang semakin berkembang dengan pesat khususnya di Kota Salatiga. Seni kontemporer sendiri mulai memasuki Kota Salatiga pada tahun 2012 – 2014 yang dikenalkan dengan hadirnya sebuah komunitas yang bernama kandang art dalam acara belantika seni di Kota Salatiga. Namun, acara tersebut hanya berjalan sementara waktu hingga akhirnya kandang art dinyatakan mangkrak dikarenakan belum produktif. Hal ini disebabkan masih sedikitnya peminat seni dan masih banyak masyarakat memandangi kesenian kontemporer dengan sebelah mata sebagai seni jalanan dan lebih memilih life style art daripada berkarya. Oleh karena itu, pemilik dari kandang art mengosongkan galeri kandang art. Pada tahun 2016 galeri

tersebut diaktifkan kembali namun berganti nama menjadi Uwit Art Space. Tujuan diaktifkannya kembali galeri seni tersebut supaya dapat menampung para seniman lokal untuk berkarya dan memamerkan hasil karya kepada masyarakat.

Jumlah pelaku seni di Uwit Art Space sendiri terdiri lebih dari 100 seniman, namun hanya kurang lebih 50 orang saja yang tergabung di dalam Uwit Space. Dalam Uwit Art Space sendiri terdapat berbagai macam bidang seni yang terdiri dari seni grafiti, seni memahat, dan fotografi. Uwit Art Space juga telah mengadakan berbagai macam event pameran kecil – kecilan seperti :

Tabel 1. 1. Kegiatan Seni Kontemporer di Kota Salatiga 2019-2022

No.	Nama Kegiatan	Tanggal	Lokasi
1.	Comic Exhibition dengan tajuk “ Tingwe”	30 Agustus – 31 Agustus 2019	Uwit Art Space
2.	NovemberFun	10 November 2019	Selasar Kartini Salatiga
3.	September Ceria 6	29 September – 10 Oktober 2021	Uwit Art Space
4.	NovemberFun	26 – 28 November 2021	Uwit Art Space
5.	Maretan	27 – 31 Maret 2022	Uwit Art Space
6.	Pameran Seni Cetak Grafis Biang Keladi	1 - 3 Juli 2022	Uwit Art Space
7.	September Tjeria 7	24 – 25 September 2022	Uwit Art Space
8.	Street Art Legacy	13 – 16 Oktober 2022	Kalitaman, Salatiga

Sumber : Komunitas Uwit Art Space (2023)



**Gambar 1. 1.** Kegiatan Exhibition Maretan 2020  
Sumber : Komunitas Uwit Art Space

Namun sangat disayangkan masih banyak masyarakat di Kota Salatiga yang masih belum mengenal sepenuhnya apa itu seni kontemporer. Hal ini disebabkan minimnya wadah atau tempat belajar bagi masyarakat untuk belajar mengenai seni kontemporer tersebut. Sehingga kurangnya wawasan masyarakat mengenai seni kontemporer yang membuat masyarakat beranggapan bahwa seni kontemporer hanyalah seni biasa yang tidak memiliki perbedaan dan makna dengan seni lainnya.

Permasalahan tersebut juga membuat para seniman kebingungan untuk menggelar sebuah pameran di Kota Salatiga dikarenakan belum adanya tempat dan juga kecilnya galeri Uwit Art Space sebagai satu – satunya wadah yang tersedia untuk memamerkan karya para seniman sehingga menyebabkan pameran karya seni tersebut hanya diadakan pada event waktu tertentu saja. Biasanya para seniman mengadakan pameran menggunakan gedung pemerintah, namun perizinannya relatif susah dan juga terkendala dengan biaya sewa yang mahal. Hal tersebut yang menyebabkan terhambatnya kreativitas para seniman dan pengetahuan masyarakat pada seni kontemporer di Kota Salatiga.

### **1.2.3 Pendekatan *Biophilic* pada *Art Gallery***

Menurut Browning, design biophilic menghubungkan antara konsep desain dengan alam untuk menciptakan desain yang menawarkan lingkungan yang sehat untuk beraktivitas dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera (William Browning et al., 2014). Sementara itu, Kellert mengklaim bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa berada di alam akan meningkatkan kinerja manusia di tempat kerja (Kellert & Calabrese, 2015). Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa design biophilia adalah penciptaan suatu desain dan lingkungan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental bagi kehidupan manusia dengan membina hubungan yang positif dengan alam.

Dalam mendukung perancangan *Art Gallery* guna menciptakan suatu tempat yang nyaman bagi para pengunjung dan juga menciptakan suasana ruang yang sehat, meningkatkan konsentrasi dan juga menenangkan pikiran diterapkan pendekatan *biophilic* yang dimana *biophilic* sendiri merupakan sebuah konsep perancangan arsitektur yang mempertimbangkan antara hubungan manusia dengan alam guna menghasilkan tempat atau objek rancangan yang lebih baik dan lebih sehat baik secara fisik maupun mental kepada para pengguna. Dengan menerapkan konsep *biophilic* melalui penerangan ruang, sirkulasi udara, unsur air, tumbuhan dalam ruang, material alam, dan juga replika bentuk alam seperti pola ornament, finishing interior eksterior, dan bahkan pada karya seni kontemporer sekalipun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang dan menyediakan wadah bagi para seniman di Kota Salatiga sebagai sarana edukasi mengenai berbagai macam seni kontemporer seperti seni grafiti, seni memahat, dan fotografi dengan menggunakan konsep Biophilic.

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1.4.1 Tujuan**

Merancang dan mendesain sebuah wadah yang nyaman dan mempertimbangkan kesehatan bagi para seniman di Kota Salatiga sebagai sarana untuk memamerkan dan sarana edukasi mengenai seni kontemporer secara layak kepada khalayak ramai supaya pesan – pesan yang terkandung di dalam karya seni tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat dan bahkan juga dapat mengedukasi dengan memberikan pemahaman mengenai karya seni tersebut.

### **1.4.2 Sasaran dan Pembahasan**

- a) Merancang dan mendesain sebuah wadah bagi para seniman di Kota Salatiga sebagai sarana untuk memamerkan dan menampilkan berbagai macam hasil karya kontemporer seperti seni grafiti, seni memahat, dan fotografi kepada khalayak ramai dengan menggunakan pendekatan Biophilic.
- b) Merancang konsep bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep biophilic. Dari pendekatan tersebut menghasilkan tempat atau objek rancangan yang lebih baik dan lebih sehat, dengan cara memanfaatkan ruang terbuka yang ada, sumber energi dan sumber daya alam secara efisiensi dan optimal. Konsep *biophilic* dapat diterapkan melalui penerangan ruang, sirkulasi udara, unsur air, tumbuhan dalam ruang jadi penerapan unsur alam dapat diaplikasikan dengan penggunaan material alam, replika bentuk alam seperti pola ornament, finishing interior ekterior, dan bahkan pada karya seni kontemporer.

## 1.5 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini difokuskan kepada bagaimana proses perancangan sebuah Art Gallery di Kota Salatiga untuk mewadahi hasil karya seni para seniman lokal dan juga sebagai pameran karya berbagai seni kontemporer seperti seni grafiti, seni memahat, dan fotografi dengan menggunakan pendekatan Biophilic.

## 1.6 Metodologi Pembahasan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Menyusun laporan perancangan ini menggunakan metodologi pengumpulan data dan metode Analisis data.

### 1.6.1 Metodologi Pengumpulan Data

#### a. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur sebagai sarana untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan website yang berisikan keterkaitan mengenai *Contemporary Art Gallery* dan juga konsep *Biophilic* yang memiliki keterkaitan dengan judul laporan yang diangkat

#### b. Observasi Lapangan

Melakukan survey atau observasi pada lokasi guna untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti eksisting lokasi site, Analisis matahari, Analisis kebisingan, dan aktivitas masyarakat disekitar lokasi.

### 1.6.2 Metode Analisis Data

Menganalisis data yang didapatkan melalui studi literatur dan juga observasi pada lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan penjelasan mengenai lokasi pembangunan.



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan pada laporan terbagi menjadi beberapa BAB, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, dan sistematika penulisan pada laporan KPA “**Perancangan Salatiga Contemporary Art Gallery di Kota Salatiga Dengan Pendekatan *Biophilic Design***” terkait dengan pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori – teori yang berkaitan dengan *Salatiga Contemporary Art Gallery dan Pendekatan Biophilic* melalui literatur.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Membahas mengenai gambaran umum pada lokasi dan gagasan perencanaan yang berisikan data fisik site perancangan *Art Gallery*, serta beberapa data pendukung yang didapatkan dari studi pustaka dan observasi lapangan.

### **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Analisis konsep perencanaan dan perancangan *Salatiga Contemporary Art Gallery* yang berisikan Analisis makro dan mikro yang berasal dari data – data yang didapat sebagai bahan pertimbangan untuk konsep perancangan.